

202210040311370
Novandha Aura Ramadhani
Ilmu Komunikasi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Meme Politik

Kata Meme berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu "*mīmēma*" yang berarti "menirukan" atau "menyerupai". Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Richard Dawkins dalam bukunya "*The Selfish Gene*" pada tahun 1976 lalu, Richard Dawkins mendefinisikan meme sebagai unit budaya yang dapat ditransmisikan dari satu individu ke individu lainnya. Meme berisikan ide, perilaku, gagasan yang dituangkan oleh kreator dalam bentuk gambar disertai dengan komen-komen yang menyentil untuk membangkitkan rasa humor kepada para penerimanya di media sosial (Hamid, 2020). Bukan hanya gambar, saat ini meme juga banyak yang dibuat dalam bentuk video maupun gif.

Menurut Shifman (Cindy, 2016: 6) juga, meme adalah ukuran budaya digital yang aktif. Ini juga relevan untuk penelitian yang berkaitan dengan partisipasi publik. Meme tidak sekadar lelucon klasik atau biasa, mereka juga menjadi bagian dari cerita rakyat modern atau menyebarkan budaya melalui partisipasi di media online. Meme dapat dianggap sebagai model baru untuk partisipasi publik. Sebagai fenomena baru di dunia maya, meme memiliki kemampuan untuk menjadi hiburan karena karakternya yang lucu dan menghibur serta mengandung satir. Namun, masalah baru muncul dan masyarakat tidak lagi berpikir logis tentang apa yang pantas menjadi meme dan apa yang tidak. Sebagian orang percaya bahwa semua hal dapat dianggap sebagai meme (Munawarah, 2021).

Meme politik merujuk pada meme yang mengandung pesan politik. Pesan politik tersebut dapat berupa opini, kritik, maupun sindiran terhadap hal-hal politik. Meme politik biasa digunakan sebagai media penyampaian kritik kepada pemerintah, tak hanya itu meme politik juga sering digunakan sebagai

202210040311370
Novandha Aura Ramadhani
Ilmu Komunikasi

penggambaran kondisi politik yang sedang terjadi. Penggunaan meme sebagai sarana komunikasi politik saat ini ramai digunakan karena sifatnya yang mudah dipahami oleh khalayak luas.

Menurut penelitian yang dilakukan Putra dkk (2023) meme politik dapat digunakan untuk mempromosikan pesan politik atau mengkritik kelompok politik tertentu. Kampanye politik sering diisi dengan penggunaan meme politik, baik oleh partai politik maupun individu yang ingin menyuarakan pandangannya tentang politik. Terkadang, meme politik juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mendorong dukungan dan partisipasi politik. Meme politik sangat mempengaruhi pandangan masyarakat dalam kampanye politik kontemporer (Zuhayr, 2024).

2.2 Sosial Media Instagram

Menurut penelitian yang dilakukan Atmoko (2012) Instagram merupakan sebuah aplikasi khusus untuk bermedia sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang memiliki fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya serta juga dapat meningkatkan kreativitas, karena instagram memiliki fitur yang dapat membuat foto lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus (Damayanti, 2018)

Menurut penelitian yang dilakukan Kaplan & Haelein (2014) definisi Instagram menurut para ahli bahwa Instagram adalah sebuah kelompok aplikasi media sosial yang dioperasikan oleh internet dan teknologi yang memungkinkan orang berbagi dan membuat konten yang dibuat oleh pengguna. Instagram adalah aplikasi dimana seseorang dapat membagikan foto dan video. Instagram masih menjadi bagian dari Facebook yang memungkinkan teman dapat mengikuti kita dalam akun sosial media. Hampir sama dengan Facebook, Instagram juga dapat

202210040311370
Novandha Aura Ramadhani
Ilmu Komunikasi

digunakan untuk membuat bisnis online. Namun, Instagram lebih banyak digunakan karena merupakan aplikasi sosial media yang ideal untuk remaja (Mubarq & Hidayati, 2022).

Berbagai informasi kini bisa dibagikan secara langsung di Instagram melalui berbagai akun informasi. Saat ini juga banyak berkembang media berita yang menggunakan Instagram sebagai media penyaluran berita dan informasi yang ingin disampaikan pada publik. Selain berbagi informasi, Instagram juga bisa digunakan untuk saling bertukar pesan. Instagram saat ini menjadi salah satu media paling diminati masyarakat, hal ini merujuk pada data yang diperoleh Databoks pada tahun 2025 yang menyatakan bahwa Instagram menduduki peringkat kedua aplikasi paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia saat ini setelah WhatsApp.

2.3 Sosial Media Sebagai Ruang Publik Baru

Sosial media juga dikenal sebagai Web 2.0, atau aplikasi internet generasi kedua. Hal ini memungkinkan pertukaran informasi secara interaktif di internet, yang memungkinkan untuk menciptakan ruang publik untuk diskusi publik salah satunya diskusi politik. Kemajuan teknologi internet telah membuka peluang bagi ruang publik untuk dilakukan melalui internet (Setiawan, 2024). Instagram dan platform sejenisnya kini menciptakan ruang baru sebagai tempat untuk melakukan proses komunikasi. Sosial media saat ini menjadi ruang diskusi publik baru yang dapat dengan mudah diakses dimana saja.

Media sosial membuka ruang publik baru di mana orang dapat berbicara, berbagi informasi, dan menyebarkan ide-ide mereka. Dalam buku *Communication of Power* Castells (2009) menggarisbawahi betapa pentingnya media sosial sebagai alat untuk mendukung hak-hak sipil dan politik. Ia mengatakan bahwa media sosial

202210040311370
Novandha Aura Ramadhani
Ilmu Komunikasi

memungkinkan orang-orang yang sebelumnya terpinggirkan untuk berbicara dalam diskusi publik (Susanto, 2025).

Pemahaman baru tentang ruang publik dibawa oleh kemajuan teknologi internet. Menurut Zizi Papacharissi, kemajuan teknologi internet telah memungkinkan untuk memperluas konsep ruang publik, yaitu ruang publik virtual yang memungkinkan diskusi politik dilakukan di internet dengan kemudahan akses data di antara orang-orang yang terhubung secara global. Dengan demikian, sosial media dianggap sebagai aplikasi internet generasi kedua karena sifatnya yang kolaboratif, partisipatoris, atau relasional. Selain digunakan untuk kebutuhan komunikasi atau pertemanan (Setiawan, 2024).

Sosial media menyebabkan kedangkalan komunikasi, yang merupakan salah satu tantangan untuk menjadikannya sebagai ruang publik. Komunikasi mendalam dinilai sulit di sosial media. Dalam komunikasi berbasis sosial media, relevansi tidak menjadi prioritas. Pengguna tidak memiliki kesempatan atau kemampuan untuk mempublikasikan informasi secara berjarak saat berbicara di sosial media. Sosial media membahas semua pengalaman sehari-hari manusia, entah itu penting, berguna, benar, atau sama sekali tidak. Dengan cepat, jumlah besar informasi yang mengalir menghilangkan kesempatan bagi pengguna sosial media untuk berhenti sejenak, memilah dan memilah informasi yang tepat, atau memeriksa dan menilai informasi yang mereka terima (Setiawan, 2024).

2.4 Komunikasi Politik di Era Digital

Perkembangan teknologi komunikasi dalam beberapa dekade terakhir sangat terasa di banyak bidang. Salah satu bukti kuat bahwa evolusi teknologi terdiri dari berbagai perangkat (*device*) yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan di melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, media daring, *streaming*, dan lainnya. Teknologi ini membuat hidup manusia lebih mudah

202210040311370
Novandha Aura Ramadhani
Ilmu Komunikasi

dan lebih fleksibel. Perkembangan teknologi terjadi untuk memenuhi harapan, kebutuhan sosial, dan keinginan untuk memecahkan masalah di lingkungan kehidupan masyarakat (Zuhdi, 2020)

Indonesia adalah negara yang terdiri dari banyaknya elemen politik, sehingga menciptakan suatu jenis komunikasi yang mengandung unsur politik. Saat ini, komunikasi politik banyak digunakan untuk menyampaikan opini, kritik, maupun saran. Komunikasi politik biasa digunakan oleh para pemangku kepentingan politik untuk mengkomunikasikan pesan terhadap masyarakat. Saat ini komunikasi politik banyak dilakukan melalui internet atau sosial media.

Menurut penelitian yang dilakukan Tsagarousianou (1999) terdapat 3 klaim positif mengenai peran Internet selama 25 tahun belakangan yaitu membuka ruang pertukaran dan konfirmasi informasi, mendorong debat publik dan formasi deliberasi serta partisipasi warga dalam pengambilan keputusan politik. Merujuk pada pandangan Tsagarousianou tersebut, komunikasi politik merupakan bagian penting dari proses demokrasi (Hasfi, 2019)

Perloff (2021) mendefinisikan komunikasi politik sebagai aktivitas komunikasi yang kompleks dengan menggunakan bahasa dan simbol yang dilakukan oleh para pemimpin, media, warga negara, kelompok warga, dan ahli untuk mempengaruhi dan mempengaruhi kebijakan publik negara atau masyarakat. Perloff (2021) mengidentifikasi tujuh dimensi utama komunikasi politik: aktivitas yang menjembatani antara media dan institusi politik, penekanan pada simbol dan bahasa, mediasi, teknologi media, keanekaragaman dan berbagai aspek media, interaksi antara media, warga, dan pemimpin serta fungsi struktur ekonomi dan politik.

202210040311370
Novandha Aura Ramadhani
Ilmu Komunikasi

2.5 Kritik Sosial dalam Media Populer

Astrid Susanto menggambarkan kritik sosial sebagai tindakan yang terkait dengan menilai kondisi sosial masyarakat dan menggunakannya sebagai pedoman hidup. Sementara Peter dan Sangeetha memberikan penjelasan bahwa kritik sosial mengacu pada struktur sosial yang dianggap berbahaya dan menimbulkan ketidakpastian. Orang sering memberikan kritik pada masalah sosial seperti politik, ekonomi, lingkungan, dan kriminalitas. Kritik sosial ditujukan pada masalah kemasyarakatan agar masalah sosial dapat lebih seimbang dan ideal (Nurfajar, 2024).

Menurut penelitian Ihsanudin dan Arifin (2022) Individu atau kelompok yang menanggapi atau tidak setuju dengan keadaan yang ada dalam masyarakat dikenal sebagai kritik sosial. Sistem sosial diatur oleh jenis komunikasi ini. Menurut teorinya Gillin & Gillin (1949), kritik sosial dapat dibagi menjadi sembilan kategori: kritik sosial politik, kritik sosial ekonomi, kritik sosial pendidikan, kritik sosial kebudayaan, kritik sosial moral, kritik sosial keluarga, kritik sosial agama, kritik sosial gender, dan kritik sosial teknologi (Widoty, 2025).

Tindakan kritik sosial mencerminkan adanya kepekaan masyarakat terhadap isu-isu sosial yang hadir dalam kehidupan bermasyarakat. Bukan hanya berdasarkan kepentingan individu, tetapi juga bertujuan mengajak masyarakat untuk lebih memperhatikan kebutuhan nyata di sekitar mereka. Kritik sosial berperan sebagai bentuk komunikasi yang mendalam dengan tujuan memengaruhi atau mengontrol sistem sosial yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Media populer saat ini di antara lain adalah aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk bermedia sosial seperti salah satunya adalah Instagram. Instagram adalah salah satu platform sosial media paling populer saat ini dan masih terus meningkat popularitasnya di kalangan masyarakat umum. Bahkan menurut data yang

202210040311370
Novandha Aura Ramadhani
Ilmu Komunikasi

diperoleh oleh Databoks, Instagram menempati urutan kedua setelah WhatsApp. Hal ini menunjukkan kedudukan Instagram menjadi salah satu media yang paling sering digunakan oleh masyarakat saat ini.

Kritik sosial melalui media populer adalah salah satu cara untuk menyampaikan sebuah kritik dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang ada. Kritik sosial yang disampaikan melalui media populer memiliki jangkauan yang lebih luas karena tidak memiliki batasan apapun.

Penggunaan meme adalah salah satu bentuk kritik sosial yang dilakukan pada media populer, meme sering kali dibungkus dengan humor dan sarkasme. Ini menjadi strategi komunikasi yang lebih mudah diterima publik luas, sekaligus bisa memprovokasi diskusi kritis terhadap kebijakan pemerintah. Adanya kritik sosial bertujuan untuk menyampaikan keresahan masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Melalui kritik sosial, harapannya pemerintah akan menjadi lebih mudah untuk dapat mengetahui kebutuhan masyarakat sehingga pemerintah dapat bertindak langsung untuk melakukan perbaikan maupun pemenuhan kritik yang disampaikan oleh masyarakat. Beragamnya bentuk kritik sosial dalam media populer saat ini menunjukkan adanya kebebasan berekspresi dan berpendapat yang dilakukan oleh masyarakat.

2.6 Budaya Partisipatif dan Prosumerisme

Ramainya penggunaan sosial media di masyarakat membuat masyarakat semakin mudah untuk dapat memiliki interaksi dengan satu sama lain. Hal ini menumbuhkan budaya partisipatif. Deodato (2014) menyatakan bahwa budaya partisipatif mendukung kuat penciptaan, memiliki hambatan relatif rendah terhadap ekspresi seni dan keterlibatan masyarakat dan berbagi karya kreatif satu sama lain.

202210040311370
Novandha Aura Ramadhani
Ilmu Komunikasi

Sedangkan menurut Morgan & Pallascio (2015) keyakinan bahwa setiap anggota masyarakat memiliki kebebasan untuk turun adalah inti dari gagasan budaya partisipatif, yang dicirikan oleh komunikasi dan pertukaran partisipasi semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan mereka (Mulyana dkk., 2024)

Dalam konteks digital, budaya partisipatif pada media populer memungkinkan masyarakat untuk membuat dan berbagi konten dengan lingkungannya. Ini dapat mendorong kerja sama dan pendidikan secara informal. Kepercayaan menentukan keinginan seseorang untuk berpartisipasi, mengenal orang baru, dan bekerja sama dengan suatu kelompok. Sehingga mereka merasa nyaman dan terbuka untuk bertukar pikiran dan gagasan dengan orang-orang yang mereka kenal atau tidak (Mulyana dkk., 2024).

Masyarakat tidak lagi hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen (*prosumer*). Dalam bukunya *The Third Wave* (1980), Alvin Toffler mendefinisikan prosumer sebagai individu yang tidak hanya mengonsumsi produk tetapi juga berpartisipasi dalam proses produksi. Menurut Toffler, mereka adalah bagian dari perubahan sosial dan ekonomi yang mengubah peran konsumen tradisional menjadi lebih aktif dan kreatif.

Melihat banyaknya kemungkinan hal yang terjadi, budaya partisipatif dan prosumerisme memiliki berbagai keuntungan diantaranya adalah dapat membentuk suatu inovasi dan kreatifitas masyarakat, memperkuat ikatan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, dan juga dapat meningkatkan keterlibatan masing-masing individu terhadap apa yang sudah mereka ciptakan. Dalam hal ini, meme digunakan masyarakat untuk menyampaikan segala kritik maupun aspirasi terhadap publik secara luas khususnya juga dalam lingkup politik.

Masyarakat berpartisipasi aktif untuk dapat memberikan kritik maupun aspirasi mereka melalui meme yang dibuat dengan berisikan pesan maupun kritik

202210040311370
Novandha Aura Ramadhani
Ilmu Komunikasi

yang ditujukan pada pemerintah maupun pejabat politik lainnya. Hal inilah yang menunjukkan bahwa meme dapat digunakan dalam berbagai situasi dan aksi khususnya pada ranah politik.

Karena pada dasarnya berpendapat bisa disampaikan melalui apa saja saja dan lewat berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan meme politik. Pembuatan meme politik juga tidak terdapat batasan apapun dalam pembuatannya, masyarakat bebas mengekspresikan apa yang ingin disampaikan melalui meme. Karena memang pada dasarnya meme juga dibuat dengan berisikan hal yang satire dan juga sarkastik.

2.7 Teori Media Baru (*New Media Theory*)

Perkembangan zaman yang semakin cepat membuat banyaknya media baru yang dapat mendukung proses komunikasi, salah satu media baru yang hadir dalam kehidupan saat ini adalah sosial media. Adanya sosial media saat ini sudah banyak digunakan oleh banyak kalangan tanpa terhalang oleh usia bahkan anak-anak sekalipun saat ini sudah pandai menggunakan sosial media.

Pierre Levy membangun teori media baru yang menjelaskan evolusi media. Teori media baru menganut dua perspektif. Yang pertama, perspektif interaksi sosial yang membedakan media berdasarkan seberapa dekat mereka dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy berpendapat bahwa *World Wide Web* (WWW) adalah sebuah lingkungan informasi yang fleksibel dan dinamis, terbuka, yang memungkinkan orang untuk mengembangkan pengetahuan baru dan terlibat dalam dunia demokratis melalui pemberian kuasa dan hubungan yang lebih interaktif. Dalam pendekatan kedua, perspektif integrasi sosial, media diritualkan karena menjadi kebiasaan, formal, dan memiliki nilai yang lebih besar daripada penggunaan media itu sendiri. Media bukan hanya alat untuk mendapatkan informasi atau menarik perhatian, media adalah alat pemersatu. Media menciptakan

202210040311370
Novandha Aura Ramadhani
Ilmu Komunikasi

rasa saling memiliki karena banyaknya bentuk masyarakat kita (Feroza & Misnawati, 2020)

New media mengubah cara individu berinteraksi dan menyampaikan pesan. Menurut Lev Manovich (2001), media baru dicirikan oleh digitalisasi, interaktivitas, dan distribusi konten oleh pengguna. Dalam konteks ini, meme politik adalah produk khas media baru karena:

- Dibuat oleh pengguna (*user-generated*)

Meme dibuat oleh seorang kreator meme, saat ini bahkan sudah banyak akun khusus yang digunakan sebagai media penyebaran meme khususnya di Instagram. Memiliki hampir 1 juta pengikut di Instagram, membuat akun Instagram @memecomics.id menjadi salah satu contoh akun Instagram yang khusus menyebarkan meme. Kreator meme pada akun Instagram @memecomics.id menciptakan berbagai macam kreasi meme, salah satunya juga meme politik. Meme politik sendiri berfokus pada pesan-pesan yang bersinggungan dengan politik.

- Disebar luas dan cepat

Besarnya pengguna sosial media saat ini, membuat penyebaran meme menjadi lebih cepat dan luas. Penyebaran yang cepat ini juga dipengaruhi oleh para kreator meme yang selalu *update* mengenai isu apa yang bisa di kreasikan dalam meme. Pusanti dan Haryanto (2015) menyatakan bahwa sebagai produk budaya, meme adalah fenomena baru yang cepat menyebar dan menjadi viral. Penyebaran yang cepat ini dibantu oleh teknologi internet, yang memungkinkan semua pengguna saling terhubung di internet. Akibatnya, istilah baru meme internet sebagai produk budaya siber yang

202210040311370
Novandha Aura Ramadhani
Ilmu Komunikasi

menonjolkan sisi visual berupa gambar dan kata-kata yang menyentil (Hamid, 2020).

- Sering memuat opini politik dalam bentuk visual kreatif

Meme politik disukai karena dapat menyampaikan kritik sosial dengan cara yang humoris dan mudah dipahami serta menjangkau audiens yang lebih luas melalui media sosial. Warganet menyambut fenomena meme sebagai fenomena internet yang mereka terima dengan hangat. Luthfi (2015) menyatakan bahwa meme populer di sosial media ini karena mengandung humor satire yang menyindir dan mengambil ekspresi atau perasaan orang di internet (Hamid, 2020).

2.8 Teori Politik Simbolik

Menurut Prof. Miriam Budhiarjo, Pengertian politik mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh suatu sistem politik (negara), termasuk proses menentukan tujuan sistem dan pelaksanaannya. Tujuan tersebut dengan kata lain, politik mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan negara dan proses pengambilan keputusan ketatanegaraan. Pada dasarnya, ilmu negara sangat terkait dengan ilmu politik. Dengan kata lain, keduanya berbicara tentang negara. Namun, ilmu negara menyelidiki dan mengajarkan teori-teori tentang asal-usul, tujuan, dan tugas negara. Sedangkan ilmu politik menyelidiki dan menguraikan kehidupan nasional, sikap, dan tindakan dalam hubungan internasionalnya (Sakti, 2020)

Menurut Sastrawati (2015), Teori simbolik politik mengacu pada pemahaman bahwa simbol memiliki makna yang mendalam dan berperan penting dalam membentuk persepsi dan tindakan politik. Menurut Joebagio (2015), Menurut teori simbolik, simbol politik memengaruhi persepsi publik dan membentuk identitas politik individu dan kelompok (Tambawang dkk., t.t.)

202210040311370
Novandha Aura Ramadhani
Ilmu Komunikasi

Simbol memiliki posisi yang penting pada konteks komunikasi politik. Simbol berfungsi sebagai alat yang membentuk narasi secara dinamis, membangun realitas, dan sebagai alat untuk mempengaruhi persepsi publik yang mendalam mengenai kerangka struktur kekuasaan negara yang rumit.

Meme menjadi salah satu simbol politik yang dapat dibuat untuk menggambarkan situasi politik yang sedang terjadi. Simbol-simbol politik yang ada tentunya tidak memiliki makna tunggal akan tetapi memiliki berbagai macam penafsiran yang berbeda-beda.

2.9 Teori Kritik Ideologi

Thomson (2006:17) menyatakan bahwa berpikir tentang orang lain, memikirkan orang lain adalah inti dari teologi. Karena ide-ide selalu membawa makna negatif setelah pemahaman kritis, istilah "idiologis" mengacu pada pandangan yang secara implisit mengkritisnya (Umar, 2011)

Kritik ideologi adalah cara rasional untuk melihat sesuatu; dengan kata lain, kritik harus masuk akal jika kita ingin mengkritik sesuatu. Karena dengan cara ini, kita dapat menghindari ideal yang tidak bermoral. Kita tidak hanya mengkritik, tetapi kita juga harus memberikan solusi yang masuk akal untuk masalah tersebut. Cara kritik juga harus dipertimbangkan meskipun kita memiliki maksud yang baik, kritik kita mungkin hanya menimbulkan masalah yang lebih lama. Mengkritik orang tidak berarti menelanjangi mereka. Namun, memberikan semacam pencerahan terhadap pendapat orang yang dikritik sehingga pendapat kita dapat diterima dan bermanfaat bagi orang yang dikritik (Umar, 2011)

Karena, meme sendiri sering berisikan pesan-pesan sarkastik yang dapat menjadi suatu simbol kritikan dan sindir terhadap pemerintah dan negara. Hal ini

202210040311370
Novandha Aura Ramadhani
Ilmu Komunikasi

menunjukkan bahwa meme memiliki posisi yang kuat sebagai media penyampaian kritik.

2.10 Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Komunikasi sangat penting untuk kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Karena itu, kajian semiotika menjadi penting sebagai bidang yang mempelajari tanda-tanda komunikasi. Semiotika adalah ilmu tentang tanda, berasal dari kata Yunani "*semeion*", yang berarti tanda (*sign*). Ilmu ini mempelajari dan menganalisis tanda-tanda yang ada pada suatu objek sehingga makna yang terkandung dapat dipahami dengan mudah.

Kaelan (2017) menyatakan bahwa seiring berjalannya waktu, beberapa pendekatan teoritis terhadap studi semiotika muncul, termasuk karya Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce, Umberto Eco, John Fiske, dan Roland Barthes. Charles Sanders Peirce menciptakan teori semiotika, yang didasarkan pada prinsip logika, dan merupakan tokoh penting dalam penelitian ini. Menurutnya, pemahaman manusia tentang penalaran dipengaruhi oleh logika, dan sistem tanda menunjukkan proses penalaran (Aulia, 2025).

Soemargono (2019) menyatakan bahwa menurut perspektif Peirce, semiotika adalah suatu tanda yang tidak hanya berpusat pada kebudayaan dan bahasa tetapi juga intrinsik pada semua peristiwa alam (*pansemiotik*). Sifat representasi tanda yaitu sebagai representasi bagi orang lain, sedangkan sifat interpretasi tanda memungkinkan interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. Tanda juga berfungsi sebagai representasi manusia untuk menginterpretasikan kehidupan dalam kenyataan (Firmansyah, 2022).

Peirce (1958) menyatakan bahwa tanda mewakili objek lain dan tidak dapat berdiri sendiri. Tanda harus melibatkan objek dan interpretasi yang dihasilkan oleh

202210040311370
Novandha Aura Ramadhani
Ilmu Komunikasi

orang yang menerimanya. Tanda tidak akan memiliki arti jika tidak ada objeknya dan apa yang masing-masing orang pikirkan tentangnya. Bahasa adalah tanda yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Bahasa adalah tanda yang terdiri dari penanda dan petanda. Penanda adalah komponen yang menunjukkan sesuatu yang dapat dilihat oleh pancaindera, seperti suara, gambar, simbol, atau kata. Oleh karena itu, penanda adalah bentuk nyata yang dapat dilihat oleh manusia, sementara petanda adalah ide atau makna yang diberikannya. Menurut teori Peirce, petanda adalah produk dari proses interpretasi atau interperant (Astuti, 2024).

Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda itu sendiri. Peirce membagi analisis semiotika menjadi tiga bagian: *sign*, *object*, dan *interpretant*. ketiga bagian ini dikenal sebagai hubungan trikotomi dalam semiotik. Proses pemaknaan tanda yang berawal dari dasar yang disebut representasi, lalu merujuk pada objek, dan diakhiri dengan proses interpretasi dikenal sebagai semiosis.

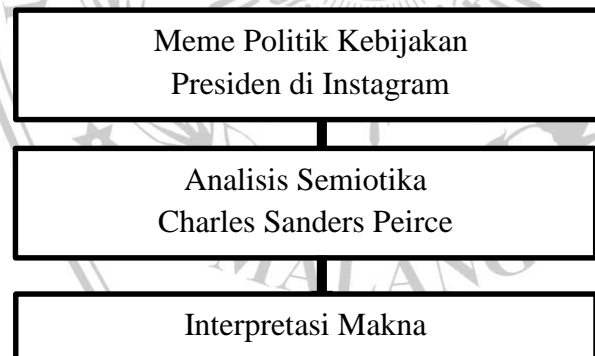
2.11 Teori Representasi Stuart Hall

Secara garis besar, teori representasi adalah struktur teoritis yang digunakan untuk memahami makna dan pemahaman budaya di dunia. Simbol, gambar, atau tanda adalah cara makna dan pemahaman ini diciptakan, dikomunikasikan, dan disimpan. Dengan kata lain, representasi yang diciptakan dapat membentuk persepsi, identitas, dan hubungan sosial. Stuart Hall (1997) menyatakan bahwa representasi sangat penting untuk studi budaya. “Representasi menghubungkan arti dan bahasa ke masyarakat”. Komponen penting representasi ini adalah konsep pikiran dan bahasa. Jika dilihat dari perspektif pemikiran yang diciptakan oleh manusia, melibatkan penggunaan bahasa, simbol, dan gambar untuk mewakili makna tersebut (Ivana Grace Sofia Radja & Leo Riski Sunjaya, 2024).

202210040311370
Novandha Aura Ramadhani
Ilmu Komunikasi

Teori representasi mencakup pemahaman tentang bagaimana makna dibentuk dan dikomunikasikan dalam masyarakat melalui berbagai media dan cara komunikasi. Ini termasuk proses pengodean, di mana penyedia representasi memilih, mengubah, dan mengemas makna tertentu dalam tanda dan simbol. Pada saat yang sama, konsumen melakukan proses penafsiran dimana mereka menafsirkan representasi berdasarkan pengalaman, konteks sosial, dan budaya mereka. Teori representasi menunjukkan peran media dalam menciptakan dan mempengaruhi representasi. Media dapat memilih, mengubah, dan menyajikan cerita, gambar, dan narasi yang menggambarkan situasi tertentu. Namun, teori ini juga menekankan bahwa konsumen menginterpretasikan secara kritis dengan memahami konsep atau apa pun yang termasuk di dalamnya. Teori ini akan membantu peneliti dalam memahami secara mendalam representasi yang ada di dalam meme.

2.12 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Melalui kerangka berpikir ini, peneliti akan memulai tahap penelitian melalui beberapa proses. Proses pertama akan dimulai dengan mencari meme politik kebijakan presiden mengenai 3 kebijakan yaitu efisiensi anggaran, PPN

202210040311370
Novandha Aura Ramadhani
Ilmu Komunikasi

12%, dan RUU TNI. Meme Politik akan diambil dari 3 akun Instagram berbeda yaitu @memecomic.id, @mrci.id, dan @pemiluland. Proses kedua, meme nantinya akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Setelah dilakukan analisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce, meme akan diinterpretasikan maknanya sehingga dapat diketahui kritik apa yang terdapat pada meme politik tersebut.

Kerangka berpikir ini akan membantu peneliti untuk melakukan penelitian secara terstruktur dan dengan alur yang jelas. Dengan alur yang jelas dan terstruktur maka peneliti akan lebih mudah dalam melakukan analisis terhadap meme kebijakan presiden di Instagram. Sehingga dapat membongkar kritik yang ingin disampaikan melalui meme kepada presiden terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat.

2.13 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu kajian ilmiah yang dilakukan peneliti melalui tesis, jurnal penelitian, maupun skripsi. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan penelitian :

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kontribusi
1	Makna Denotasi dan Konotasi Meme Pada Akun Instagram Mrci.Id: Kajian Semiotika Roland Barthes	Kedua penelitian ini sama-sama meneliti mengenai meme politik di akun Instagram yang sama yaitu @mrci.id. Kedua penelitian ini juga sama-sama menggunakan teori	Meme politik yang diteliti pada penelitian ini hanya berfokus pada masa pemilu. Teori dan metode yang digunakan untuk mengkaji meme adalah Semiotika Roland Barthes.	Penelitian ini membantu peneliti untuk dapat memahami teori dan metode semiotika sebagai dasar untuk mencari interpretasi makna dari

202210040311370
 Novandha Aura Ramadhani
 Ilmu Komunikasi

		dan metode semiotika		meme yang akan diteliti.
2	Kritik Sosial Dalam Karikatur (Analisis Semiotika Terkait Kritik Sosial dalam Postingan Instagram Gejayan Memanggil)	Kedua penelitian ini sama-sama mengkritik pemerintah dan menggunakan pisau analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.	Pada penelitian ini menggunakan karikatur sebagai objek penelitiannya	Penelitian ini membantu peneliti untuk memahami lebih dalam teori semiotika Charles Sanders Peirce yang nantinya akan digunakan untuk membedah makna pada penelitiannya.
3	Analisis Semiotik Meme Anies Baswedan Banjir Jakarta	Kedua penelitian ini sama-sama mengkritik pemerintah dan menggunakan pisau analisis Semiotika Charles Sanders Peirce	Pada penelitian ini pemerintah yang di kritik adalah Gubernur bukan presiden.	Penelitian ini membantu peneliti untuk memahami lebih dalam teori semiotika Charles Sanders Peirce. yang nantinya akan digunakan untuk membedah

202210040311370
Novandha Aura Ramadhani
Ilmu Komunikasi

				makna pada penelitiannya.
--	--	--	--	---------------------------

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas. ketiganya memiliki kesamaan yaitu mencari makna pesan menggunakan teori semiotika. Ketiga penelitian diatas sama-sama meneliti meme politik. Adapun orisinalitas dan kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu ialah pada objek penelitian yang berbeda serta penggunaan teori yang diterapkan.

Penelitian ini akan memfokuskan pada meme politik yang tersebar di Instagram mengenai kebijakan-kebijakan presiden terpilih di tahun 2025 ini. Penelitian ini akan memanfaatkan beberapa akun instagram yang memang berfokus dalam mengunggah meme. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan secara lebih luas dalam konteks komunikasi politik dan meme sebagai media kritik politik.